

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA PETANI GULA AREN DI DESA RAMBAH TENGAH BARAT

Fika Augusta Sari¹, Makmur², Hendry Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Pasir Pengaraian

Email : fikaagusta0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy and financial inclusion on the performance of palm sugar farmers in Rambah Tengah Barat Village. This type of research is quantitative research. The population in this study were 50 palm sugar farmers located in Rambah Tengah Barat Village. The sample used in this study was the entire population in the study. The data analysis method in this study was multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that partially financial literacy has a positive and significant effect on the performance of palm sugar farmers in Rambah Tengah Barat Village, and financial inclusion has no effect on the performance of palm sugar farmers in Rambah Tengah Barat Village. Simultaneously, the variables of financial literacy and financial inclusion have a significant effect on the performance of palm sugar farmers in Rambah Tengah Barat Village.

Keywords : Financial Literacy, Financial Inclusion, Farmer Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Petani Gula Aren Di Desa Rambah Tengah Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 petani gula aren yang berlokasi di Desa Rambah Tengah Barat. Dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang terdapat dalam penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat, dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat. Secara simultan, variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja Petani

PENDAHULUAN

Industri gula aren merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam perekonomian Indonesia, terutama karena tingginya permintaan pasar baik domestik maupun internasional. Gula aren dikenal sebagai pemanis alami yang lebih sehat dibandingkan gula pasir, sehingga diminati oleh konsumen global, termasuk di negara-negara seperti Jerman, Jepang, dan Swiss. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh para petani lokal, khususnya di Desa Rambah Tengah Barat, yang sebagian besar masih mengandalkan metode produksi tradisional dengan efisiensi yang rendah.

Produksi gula aren di desa tersebut masih dilakukan oleh unit keluarga secara turun-temurun, dengan keterbatasan alat, teknologi, dan pengetahuan pengelolaan usaha. Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah rendahnya literasi keuangan, yaitu kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan, merencanakan pengeluaran, mencatat pemasukan, hingga membuat keputusan usaha yang bijak. Tanpa pemahaman keuangan yang memadai, petani berisiko mengalami kegagalan dalam mengembangkan usaha, serta sulit dalam mengelola hasil usahanya secara berkelanjutan.

Selain literasi keuangan, tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya inklusi keuangan, yakni terbatasnya akses terhadap layanan keuangan seperti kredit usaha, asuransi pertanian, tabungan, dan layanan perbankan lainnya. Akses terhadap layanan keuangan sangat penting bagi petani untuk meningkatkan skala usaha, memperbaiki infrastruktur produksi, dan memperluas pasar. Namun banyak petani yang belum memiliki rekening bank, tidak memahami cara mengakses pinjaman produktif, atau tidak percaya terhadap lembaga keuangan formal.

Indeks literasi dan inklusi keuangan nasional memang menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, namun kesenjangan di kalangan pelaku usaha kecil di sektor pertanian tetap menjadi isu yang mendesak. Kondisi ini menyebabkan petani tidak mampu bersaing secara optimal, serta menghadapi risiko finansial yang tinggi. Padahal, peningkatan pemahaman dan akses keuangan dapat secara langsung berdampak pada efisiensi, produktivitas, dan daya saing petani gula aren di pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pemberdayaan petani serta penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengartikulasikan kemampuan keuangan sebagai gabungan dari kecerdasan, keterampilan, dan keyakinan yang memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku individu, sehingga membangun fondasi yang kuat dalam meninggikan kualitas dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan, yang pada akhirnya memfasilitasi pencapaian kesejahteraan finansial.

Seperti yang dikemukakan oleh Widayati (2010), kompetensi keuangan diwujudkan ketika seseorang memiliki pengetahuan tingkat ahli yang digunakan dalam menavigasi dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Kompetensi ekonomi adalah keterampilan seseorang secara efektif untuk melola sumber daya keuangan.

Inklusi keuangan adalah konsep penting yang ditujukan untuk meninggikan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan mereka akses ke pelayanan keuangan formal. Para ahli sepakat bahwa inklusi bagian dari faktor penting dalam mengurangi kemiskinan, mendorong perkembangan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan (Iko Putri Yanti, 2019).

Kinerja petani gula aren dapat diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti tingkat keuntungan, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi operasional. Ali dalam Dwitya berpendapat bahwa evaluasi kemandirian produsen pertanian dilakukan melalui kerangka metodologis yang didasarkan pada tiga asumsi dasar, yaitu: 1). Kuantifikasi kinerja petani seringkali menantang karena keterbatasan sumber daya, terutama di bidang ketajaman keuangan dan ketersediaan tenaga kerja.2). Penilaian kinerja biasanya menekankan metrik keuangan yang rumit, sehingga gagal menerangi secara komprehensif realitas yang berlaku dalam perusahaan. 3). Metrik kinerja konvensional sebagian besar berlaku untuk perusahaan besar yang menunjukkan kerangka tata kelola perusahaan terstruktur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Rambah Tengah Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani gula aren yang berlokasi di Desa Rambah Tengah Barat, berjumlah 50 orang yang terlibat dalam produksi gula aren. Sampel penelitian adalah seluruh 50 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier sederhana, Uji parsial dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	
1	(Constant)		16,965
	Literasi Keuangan		,397
	Inklusi Keuangan		,214

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Melalui analisis data komprehensif yang dijalankan melalui SPSS, hasil persamaan regresi berikutnya diturunkan :

$$Y = 16,965 + 0,397 X1 + 0,214 X2 + e$$

Dari persamaan regresi turunan, kesimpulan berikut dapat diartikulasikan :

1. Istilah konstan diukur pada 16.965, menunjukkan bahwa dengan tidak adanya perubahan dalam variabel independen, kinerja variabel dependen diproyeksikan meningkat sebesar 16.965 unit.
2. Koefisien regresi yang terkait dengan literasi keuangan ditentukan menjadi 0,397, menandakan bahwa jika variabel literasi keuangan (X1) mengalami peningkatan 1% sambil mempertahankan konstanta (a) di nol, kinerja diantisipasi meningkat sebesar 0,397.
3. Koefisien regresi yang berkaitan dengan inklusi keuangan dinilai pada 0,214, yang menyiratkan bahwa jika variabel inklusi keuangan (X2) mengalami peningkatan 1% dan konstanta (a) tetap nol, kinerja diharapkan meningkat sebesar 0,214.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2. Uji Parsial

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	2,763	,008
Literasi Keuangan	2,402	,020
Inklusi Keuangan	1,160	,252

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Dari pengujian variabel literasi keuangan diperoleh nilai t_{hitung} (2,402) > t_{tabel} (1,677) dengan nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.

Dari pengujian variabel inklusi keuangan diperoleh nilai t_{hitung} (1,160) < t_{tabel} (1,677) dengan nilai signifikan 0,252 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji Simultan

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	3,456	,040 ^b

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai F_{hitung} (3,456) > F_{tabel} (3,20) dan nilai signifikan menunjukkan angka 0,040 yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, variabel independen literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja petani.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,358 ^a	,128	,091

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 4, nilai koefisiensi determinasi yang ditunjukkan oleh *R square* adalah 0,128. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat menjelaskan 12,8% dari variabel dependen, yaitu kinerja petani. Sementara itu, sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Kinerja (Y)

Hasil uji regresi yang diolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat. Literasi keuangan mendorong seseorang untuk menetapkan tujuan keuangan jangka panjang serta strategi untuk mencapainya, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik atau ekspansi usaha karena memiliki pemahaman atas implikasi keuangan dari keputusan tersebut.

Dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) variabel literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,402 nilai tersebut besar dari nilai t_{tabel} $2,402 > 1,677$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan variabel literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajri et al., 2020) dan (Finatariani et al., 2024) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Pada penelitian ini, responden dapat membedakan keinginan dengan kebutuhan sehingga pengeluaran yang tidak penting dapat di tekan.

Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) Terhadap Kinerja (Y)

Hasil uji regresi yang diolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat. Banyak perusahaan menggunakan akses keuangan untuk konsumsi, bukan untuk investasi atau kegiatan produktif, sehingga tidak meningkatkan kinerja secara langsung. Layanan keuangan yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Akibatnya, meski akses ada, manfaatnya terhadap peningkatan kinerja jadi tidak signifikan.

Dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,160 nilai tersebut kecil dari nilai t_{tabel} $1,160 < 1,677$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,252 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka H_2 ditolak. Dapat disimpulkan variabel Inklusi Keuanga (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dan (Azizah & Zulvia, 2023) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja. Pada penelitian ini, responden kurang mendapatkan bantuan dari pihak eksternal sehingga produk yang dihasilkan sulit berkembang.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Dan Inklusi Keuangan (X2) Terhadap Kinerja (Y)

Literasi keuangan mencakup pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu merencanakan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang secara realistis, lebih cermat dalam menyusun anggaran, mengelola utang, dan membuat keputusan investasi, memiliki kemampuan untuk membaca peluang usaha dan menghindari risiko kerugian, meningkatkan efisiensi dalam operasional dan penggunaan sumber daya, yang berujung pada peningkatan produktivitas. Dengan begitu, literasi keuangan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja, baik pada level individu, UMKM, maupun organisasi yang lebih besar.

Variabel dalam penelitian ini merujuk pada kemudahan akses masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan formal, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan digital banking. Ketika inklusi keuangan meningkat, maka pelaku usaha memiliki akses terhadap modal usaha yang dibutuhkan untuk ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi, individu dapat memanfaatkan layanan keuangan untuk merencanakan masa depan, mengelola risiko, dan menghadapi kondisi darurat, UMKM dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan pencatatan keuangan melalui digitalisasi, akses ke sistem keuangan formal mendorong stabilitas usaha dan meningkatkan kepercayaan mitra bisnis. Dengan demikian, inklusi keuangan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan kinerja.

Hasil dari uji simultan atau uji F diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,456, nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,040 yang menunjukkan df pembilang yaitu 2 dan df penyebut yaitu 47 sehingga dapat diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $3,456 > 3,20$ atau dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Wuryani, 2020) dan (Dewi & Suarmanayasa, 2023) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penyelidikan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Petani Gula Aren Di Desa Rambah Tengah Barat, kesimpulan berikutnya dapat diartikulasikan :

1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani.
2. Inklusi keuangan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani.
3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani.

SARAN

1. Diharapkan bahwa para sarjana akan menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk penyelidikan mendatang tentang efek literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja. Untuk memajukan penelitian ini, penulis mengusulkan agar variabel tambahan ditambahkan dalam studi di masa depan.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan mengenai pengelolaan keuangan kepada para pelaku usaha, khususnya petani gula aren. Selain itu, perluasan akses terhadap layanan keuangan formal seperti kredit usaha rakyat (KUR) dan penyediaan infrastruktur digital di pedesaan dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung peningkatan kinerja pelaku usaha lokal.
3. Bagi Petani Gula Aren, diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan, seperti pencatatan keuangan, penganggaran, dan perencanaan usaha. Selain itu, penting bagi para petani untuk memanfaatkan layanan keuangan formal secara bijak dan produktif guna menunjang pertumbuhan usaha dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel-variabel lain serta menambah jumlah sampel penelitian agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Gor Hj. Agus Salim Kota Padang Siti. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3, 301–310.
- Dewi, N. K. S., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 266–275.
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (N.D.). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123.

- Finatariani, E., Rosini, I., & Nofriyanti. (2024). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha Umkm Di Kota Depok. *Scientific Journal Of Reflection*, 7(1), 21–31.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran Mediasi Inklusi Keuangan Pada Literasi Keuangan Dan Kinerja Umkm Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.
- Wijayana, F. P., Muhdiyanto, & Utami, P. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan , Financial Self-Efficacy , Dan Kerajinan Tangan. *Borobudur Management Review*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31603/Bmar.V>
- Azizah, S. N., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Gor Hj. Agus Salim Kota Padang Siti. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3, 301–310.
- Dewi, N. K. S., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 266–275.
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (N.D.). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123.
- Finatariani, E., Rosini, I., & Nofriyanti. (2024). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha Umkm Di Kota Depok. *Scientific Journal Of Reflection*, 7(1), 21–31.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran Mediasi Inklusi Keuangan Pada Literasi Keuangan Dan Kinerja Umkm Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.
- Wijayana, F. P., Muhdiyanto, & Utami, P. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan , Financial Self-Efficacy , Dan Kerajinan Tangan. *Borobudur Management Review*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31603/Bmar.V>